



**PELAKSANAAN *TEST OF CONTROL* TERHADAP SIKLUS  
PENDAPATAN DAN HUBUNGANNYA ATAS EFEKTIVITAS  
PENGENDALIAN INTERN PADA  
PT. WELGRQ FEEDMILL INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Rianti Aprillian  
022106010

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**APRIL 2011**

**PELAKSANAAN *TEST OF CONTROL* PADA SIKLUS PENDAPATAN  
DAN HUBUNGANNYA ATAS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN  
PADA PT. WELGRO FEEDMILL INDONESIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM.,SE.,Ak.) (Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

**PELAKSANAAN *TEST OF CONTROL* PADA SIKLUS PENDAPATAN  
DAN HUBUNGANNYA ATAS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN  
PADA PT. WELGRO FEEDMILL INDONESIA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Sabtu, tanggal 16 / April / 2011

Rianti Aprillian  
022106010

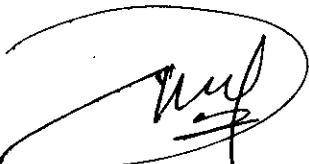
Menyetujui

Dosen Penilai,



(Dra. Hj. Fazariah Mahrurah, MM., Ak.)

Pembimbing



(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

Co. Pembimbing



(Tiara Timuriana., MM., SE)

## ABSTRAK

Rianti Aprillian. NPM 022106010. Pelaksanaan *Test Of Control* terhadap Siklus Pendapatan dan Hubungannya atas Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia. Di bawah bimbingan KETUT SUNARTA dan TIARA TIMURIANA.

Pada dasarnya setiap perusahaan ingin mencapai tujuan operasi, yaitu memaksimalkan pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dengan penjualan yang telah diproduksi oleh perusahaan dan dalam pencapaian itu peran *test of control* sangat dibutuhkan dalam menilai efektivitas pengendalian yang telah dijalankan oleh perusahaan.

PT. Welgro Feedmill Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang pakan ternak ini juga bertempat di Singapore dan Philippines dengan nama Sing Heng Chan. Pakan ternak yang dihasilkan yaitu pakan ayam, pakan ayam breeder/bibit, pakan itik, pakan burung puyuh, pakan burung berkicau, pakan sapi, pakan ikan dan pakan konsentrat. PT. Welgro Feedmill Indonesia berlokasi di Jl. Kampung Gudang, Desa Karang Asem Barat Citeureup, Bogor.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Welgro Feedmill Indonesia, yaitu dalam hal lemahnya *credit control* pada penjualan perusahaan akibat dari pengendalian intern yang kurang memadai. Untuk itu dilakukan usaha untuk mengatasinya dengan dilakukannya *test of control* pada siklus pendapatan terhadap perusahaan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengendalian intern pada siklus pendapatan, terutama penjualan yang diterapkan PT. Welgro Feedmill apakah telah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk kepentingan pembahasan masalah tersebut, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dengan sub variabel untuk variabel independen (*Test Of Control*) berupa sampel, pengendalian resiko dan SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Untuk variabel dependen (Efektivitas Pengendalian Intern terhadap siklus Pendapatan), indikator yang digunakan adalah pengendalian umum dan pengendalian transaksi pada PT. Welgro Feedmill Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul dugaan sementara yaitu *Test Of Control* berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus dan teknik penelitian kualitatif non statistik. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian pada bagian penjualan dan pengendalian intern perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehendak-Nyalah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar S1 yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Adapun skripsi ini berjudul "Pelaksanaan *Test Of Control* pada Siklus Pendapatan dan Hubungannya atas Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia".

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini, terutama:

1. My Lord, Jesus Christ untuk setiap anugrah yang boleh diberikan.
2. Mama, Papa, adikku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.
3. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Pembimbing Utama Skripsi Fakultas Ekonomi Pakuan, Bogor yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

6. Ibu Tiara Timuriana, MM., SE., selaku Co Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Pakuan, Bogor yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Chandra Widjaja SE., selaku Manager Accounting PT. Welgro Feedmill Indonesia yang telah membantu proses perizinan riset dan observasi.
8. Kakak Felix Ery Prasetya dan Immanuel Jonathan Hutajulu, selaku SPV dan staff KAP Abu Bakar Usman yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.
9. Teman-teman Badan Pengurus Remaja GKC dan K'kemy yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
10. Teman-teman kelas A, Winna, Astrid, Ristiadi, Delanny, Dwi Setyawati.
11. Teman-teman seperjuangan di HMA dan BEM

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar makalah ini menjadi lebih baik dan berdaya guna di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi yang jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi rekan mahasiswa.

Bogor, April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah .....	2
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	3
1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian .....	4
1.5.1 Kerangka Pemikiran .....	4
1.5.2 Paradigma Penelitian .....	8
1.6 Hipotesis .....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemeriksaan Akuntansi .....	10
2.1.1 Pengertian Pemeriksaan Akuntansi .....	10
2.1.2 Jenis-jenis Pemeriksaan Akuntansi .....	11
2.1.3 Prosedur Audit .....	13
2.1.4 Tahapan Pemeriksaan Akuntansi .....	13
2.2 Test Of Control .....	14
2.2.1 Pengertian <i>Test Of Control</i> .....	15
2.2.2 Prosedur <i>Test Of Control</i> .....	15
2.2.3 Ruang Lingkup <i>Test Of Control</i> .....	16
2.3 Siklus pendapatan .....	17
2.3.1 Pengakuan Pendapatan .....	17
2.3.2 Proses Pendapatan .....	18
2.3.2.1 Jenis-jenis transaksi dan akun laporan keuangan yang terpengaruh .....	18
2.3.2.2 Jenis-jenis dokumen dan catatan .....	18
2.3.2.3 Fungsi-fungsi utama .....	19
2.3.3 Pemisahan Tugas Kunci .....	19
2.3.4 Penentuan Risiko Bawaan .....	20
2.3.5 Penentuan Risiko Pengendalian .....	20
2.3.6 Prosedur Pengendalian dan Pengujian Pengendalian .....	21
2.4 Efektivitas Pengendalian Intern .....	21
2.4.1 Pengertian Efektivitas .....	22
2.4.2 Peranan Efektivitas terhadap Pengendalian Intern .....	23
2.4.3 Pengertian Pengendalian Intern .....	24

2.4.4	Komponen Pengendalian Intern .....	24
2.4.5	Prosedur Untuk Memperoleh Suatu Pemahaman Pengendalian Intern .....	25
2.4.6	Risiko Pengendalian Intern .....	26
2.4.7	Cara yang Dilakukan Akuntan Publik dalam Melaksanakan Pengendalian Intern .....	26
2.5	Pelaksanaan <i>Test Of Control</i> terhadap Siklus Pendapatan dan hubungannya atas efektivitas pengendalian intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	27

### BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.	Objek Penelitian .....	29
3.2.	Metode Penelitian .....	30
3.2.1	Desain Penelitian .....	30
3.2.2	Operasionalisasi Variabel .....	31
3.2.3	Metode Penarikan Sampel .....	32
3.2.4	Prosedur Pengumpulan Data .....	32
3.2.5	Metode Analisis .....	34

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	36
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	36
4.1.2	Struktur Organisasi PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	38
4.1.3	Bidang Usaha dan Kegiatan PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	42
4.2	Bahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian .....	43
4.2.1	Pelaksanaan <i>Test Of Control</i> pada Siklus Pendapatan .....	47
4.2.1.1	Sampel dalam Siklus Pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	48
4.2.1.2	Pengendalian Resiko dalam Siklus Pendapatan PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	49
4.2.1.3	<i>Standar Operasional Prosedur</i> Penjualan PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	52
4.2.1.4	<i>Test Of Control</i> pada Pengendalian Umum Penjualan .....	54
4.2.1.5	<i>Test Of Control</i> pada Pengendalian Transaksi Penjualan .....	59
4.2.2	Pengendalian Intern pada Siklus Pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	66
4.2.2.1	Lingkungan Pengendalian .....	66
4.2.2.2	Penentuan Resiko .....	66
4.2.2.3	Aktivitas Pengendalian .....	67
4.2.2.4	Informasi dan Komunikasi .....	68
4.2.2.5	Pengawasan dan Pemantauan .....	68
4.2.3	Pelaksanaan <i>Test Of Control</i> terhadap Siklus Pendapatan dan Hubungannya atas Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	69



**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	80

**JADWAL PENELITIAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Operasional Variabel.....	33
Tabel 2. Produk Pakan Ternak PT. Welgro Feedmill Indonesia .....	44
Tabel 3. Kuesioner Pengendalian Umum pada Penjualan .....	54
Tabel 4. Skor Kuesioner Pengendalian Umum Penjualan .....	57
Tabel 5. Kuesioner Pengendalian Transaksi pada Penjualan .....	62
Tabel 6. Skor Kuesioner Pengendalian Transaksi Penjualan .....	57
Tabel 7. Pemisahan Tugas Kunci .....	71
Tabel 8. Pengendalian Transaksi pada Penjualan .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	8

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Riset

Lampiran 2. Struktur Organisasi PT. Welgro Feedmill Indonesia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya apabila perusahaan telah maju dan ruang lingkupnya besar, maka secara ideal pengendalian intern dilaksanakan dengan baik, selalu diawasi serta disesuaikan dengan perkembangan perusahaan saat itu. Pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen dan personel lainnya entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam suatu pengendalian intern terdapat struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, adanya sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan, dan biaya. Adanya kondisi yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, selain itu terdapat karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Jika pengendalian intern suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam perusahaan sangat besar.

Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik salah satunya dilakukan *Test Of Control* (Pengujian Pengendalian) dapat dilakukan dengan cara *Internal Control Questionnaires*, *Flow Chart*, *Narrative*. Dalam hal ini pemeriksaan yang dilakukan yaitu *test of controls* atas siklus

pendapatan yang kemudian dihubungkan dengan efektivitas pengendalian intern pada perusahaan. Tujuan dilakukannya *test of control* atas siklus pendapatan yaitu agar dapat dilihat apakah *test of control* merupakan alat yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dalam menilai efektivitas pengendalian pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan *Test Of Control* Terhadap Siklus Pendapatan dan Hubungannya Atas Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia**”.

## **1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah**

Perumusan masalah yang diangkat oleh penulis kali ini adalah lemahnya *credit control* pada transaksi penjualan.

Untuk memberikan arahan dan batasan dari uraian permasalahan tersebut, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *Test Of Control* atas siklus pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia?
2. Bagaimana hasil *Test Of Control* atas siklus pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia?
3. Bagaimana hubungan *Test of Control* yang dilakukan terhadap efektivitas pengendalian intern Welgro Feedmill Indonesia?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara pasti apakah efektivitas pengendalian intern pada siklus pendapatan dan hubungannya dengan efektivitas pengendalian intern pada perusahaan telah dilaksanakan sebaik mungkin dan dalam rangka penulisan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pakuan.

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Test Of Control* atas siklus pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia.
2. Untuk mengetahui hasil *Test Of Control* atas siklus pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan *Test Of Control* yang telah dilakukan terhadap efektivitas pengendalian intern pada PT Welgro Feedmill Indonesia.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, berikut adalah penjabarannya :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dimiliki, serta sebagai bentuk perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan aplikasi yang ada di masyarakat.

b. Bagi pembaca

Dengan adanya penulisan ini, penulis berharap makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca khususnya mengenai pelaksanaan *test of control* atas efektivitas pengendalian intern.

2. Kegunaan Praktis

Hasil atas penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi perusahaan dalam upaya perbaikan *test of control* atas perusahaan dan juga dapat menjadi pertimbangan dalam penyempurnaan pelaksanaan pengendalian intern pada perusahaan.

## 1.5 Kerangka Penelitian dan Paradigma Penelitian

### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan organisasi, khususnya dalam berbisnis semua orang pasti mengetahui dan menyadari bahwa keberhasilan perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya ditentukan oleh lebih dari satu faktor yang mempengaruhi. Diantaranya adalah manajemen yang baik, definisi yang lebih kompleks dan mencakup aspek-aspek penting pengelolaan, seperti yang dikemukakan oleh Richard L. Daft (2009,6) sebagai berikut:

Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Selain adanya manajemen, perusahaan juga memerlukan auditing yang dapat memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada



akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Pengertian auditing yang dijelaskan oleh Sukrisno Agoes (2004,3) adalah:

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dalam melaksanakan tahapan audit ada beberapa tahapan yang dilakukan. Beberapa tahapan audit yang dijelaskan oleh Nataline, dikutip dari <http://digilib.unnes.ac.id/gslid/collect/skripsi/archives/20/05/2010> adalah :

1. Tahap penerimaan perikatan audit:
  - a. Mengevaluasi integritas manajemen
  - b. Mengidentifikasi kondisi khusus dan resiko audit
  - c. Menentukan kompetensi untuk pelaksanaan audit
  - d. Menilai independensi
  - e. Memperhitungkan waktu pelaksanaan audit
  - f. Membuat surat perikatan audit
2. Tahap perencanaan audit
 

Tahap ini merupakan tahap yang penting karena keberhasilan perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dibuat oleh auditor Mulyadi (2000,122). Ada 7 (tujuh) tahap yang harus ditempuh auditor untuk merencanakan auditnya yaitu :

  - a. memahami bisnis dan industri klien
  - b. melaksanakan prosedur analitik
  - c. mempertimbangkan materialitas awal
  - d. mempertimbangkan resiko bawaan
  - e. mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal
  - f. mengembangkan strategi audit awal
  - g. memahami pengendalian intern klien
3. Tahap pelaksanaan pengujian audit
 

Tahap ini juga disebut dengan pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini, auditor melakukan berbagai macam pengujian,

yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga golongan berikut: pengujian analitik, pengujian pengendalian, dan pengujian substantik untuk mengevaluasi saldo laporan keuangan untuk menentukan kewajarannya.

#### 4. Tahap penyelesaian audit

Pada tahap ini, auditor akan membuat laporan auditor *independent* yang memuat pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien. Ada dua langkah penting yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini, yaitu :

- a. Menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan.
- b. Menerbitkan laporan audit

IAI (2001: 319,2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut :

suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

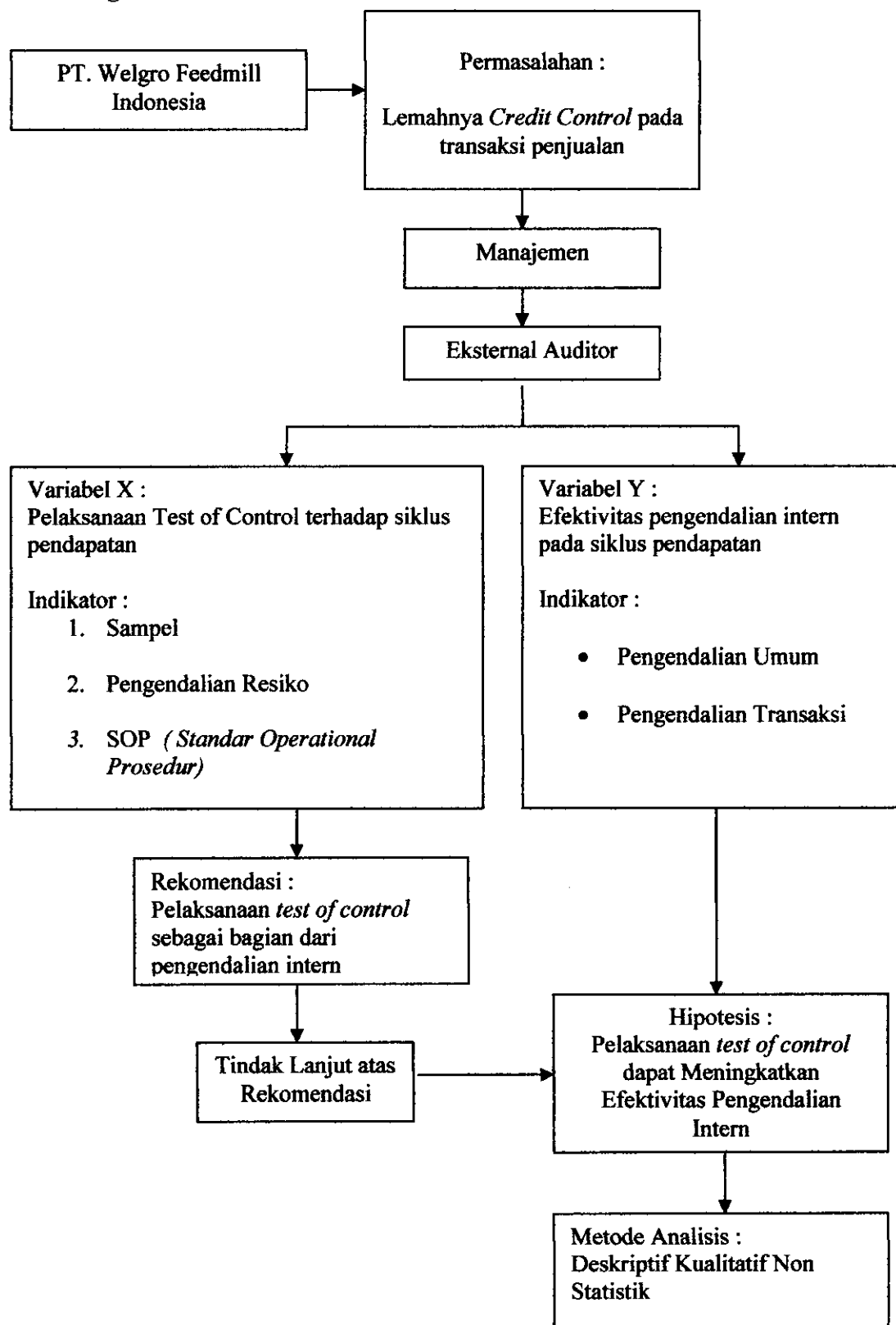
Menurut Sukrisno Agoes (2004, 75) pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait yaitu :

- a. Lingkungan pengendalian adalah menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- b. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- c. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- e. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Audit juga melakukan penelaah struktur pengendalian internal, mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pengendalian internal dan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pengendalian internal, serta akan menyampaikan rekomendasi perbaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *test of control* merupakan bagian dari pengendalian intern yang bertujuan untuk meyakini auditor dalam keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan pembahasan yang diangkat penulis dalam makalah ini, maka tujuan akhir yang ingin dicapai atas dilakukannya *test of control* adalah tercapainya efektivitas pengendalian intern.

### 1.5.2 Paradigma Penelitian



Gambar 1  
Paradigma Penelitian

## 1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan kebenarannya secara empiris, sehingga hipotesis penelitian merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal, dalam hal ini objek yang diteliti penulis untuk diuji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, kerangka pemikiran, dan penjabaran yang dibuat penulis, maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *Test Of Control* atas siklus pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia sudah baik.
2. Hasil *Test Of Control* atas siklus pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia sudah baik.
3. Pelaksanaan *Test Of Control* atas siklus pendapatan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian intern.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pemeriksaan Akuntansi

Sukrisno Agoes (2004,1) berpendapat bahwa auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

##### 2.1.1. Pengertian Pemeriksaan Akuntansi

Pengertian pemeriksaan akuntansi/auditing yang dijelaskan Arens, *et all* (2004,11) adalah :

Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Soekrisno Agoes (2004,3) menyatakan bahwa :

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dan M. Guy, *et all* (2002,5) mendefinisikan pemeriksaan akuntansi dapat sebagai berikut :

Suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan/ kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemeriksaan akuntansi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh bukti-bukti dan informasi relevan guna memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dalam melakukan suatu audit, seorang auditor dituntut untuk berpegang teguh pada etika profesi seorang auditor. Etika profesi seorang auditor menurut Abdul Halim (2003,31) yaitu :

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan umum (publik)
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian professional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku professional
8. Standar teknis

### **2.1.2. Jenis-jenis Pemeriksaan Akuntansi**

Jenis-jenis pemeriksaan akuntansi/auditing dapat dibagi berdasarkan pada luasnya pemeriksaan dan jenis pemeriksaannya. Menurut Sukrisno Agoes (2004,9) ditinjau dari luasnya, pemeriksaan audit dibedakan menjadi :

1. *General Audit* (Pemeriksaan Umum)  
Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Aturan Etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Standar Pengendalian Mutu.

## 2. *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaannya, auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, Sukrisno Agoes (2004,10)

menjelaskan audit terbagi atas :

### a. *Management Audit* (Operational Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Prosedur audit yang dilakukan dalam suatu *management* audit tidak seluas prosedur audit yang dilakukan dalam suatu general (*financial*) audit, karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan.

### b. *Financial Audit* (Audit Laporan Keuangan)

Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### c. *Compliance Audit* (Audit Kepatuhan)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan ataupun ekstern. Audit ini dapat dilakukan baik oleh KAP ataupun bagian internal audit perusahaan.



### 2.1.3. Prosedur Audit

Dalam audit, prosedur yang dilakukan antara lain menekankan pada evaluasi terhadap kegiatan usaha perusahaan. Prosedur audit yang dapat dilakukan menurut Abdul Halim (2003, 167) terbagi menjadi:

1. Prosedur untuk memperoleh pemahaman struktur pengendalian internal. Pemahaman struktur pengendalian intern merupakan pengetahuan mengenai lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, dan prosedur pengendalian yang dipandang perlu oleh auditor untuk merencanakan audit.
2. Pengujian pengendalian, merupakan pengujian yang ditujukan terhadap rancangan dan pelaksanaan suatu kebijakan atau prosedur struktur pengendalian intern untuk menetapkan keefektifitasannya untuk mencegah dan menemukan salah saji material dalam suatu asersi laporan keuangan.
3. Pengujian substantif, merupakan pengujian rinci dan prosedur analitis yang dilakukan untuk menemukan salah saji material dalam saldo rekening, golongan transaksi, dan unsur pengungkapan laporan keuangan.

### 2.1.4 Tahapan Pemeriksaan Akuntansi

Dalam melaksanakan audit, auditor tidak langsung memeriksa kewajaran laporan keuangan klien, melainkan terdapat tahapan-tahapan ataupun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor. Beberapa tahapan audit yang dijelaskan oleh Nataline, dikutip dari <http://digilib.unnes.ac.id/gslid/collect/skripsi/archives/20/05/2010> adalah :

1. Tahap penerimaan perikatan audit:
  - a. Mengevaluasi integritas manajemen
  - b. Mengidentifikasi kondisi khusus dan resiko audit
  - c. Menentukan kompetensi untuk pelaksanaan audit
  - d. Menilai independensi

- e. Memperhitungkan waktu pelaksanaan audit
- f. Membuat surat perikatan audit.

## 2. Tahap perencanaan audit

Tahap ini merupakan tahap yang penting karena keberhasilan perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dibuat oleh auditor Mulyadi (2000,122). Ada 7 (tujuh) tahap yang harus ditempuh auditor untuk merencanakan auditnya yaitu:

- a. memahami bisnis dan industri klien
- b. melaksanakan prosedur analitik
- c. mempertimbangkan materialitas awal
- d. mempertimbangkan resiko bawaan
- e. mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal
- f. mengembangkan strategi audit awal
- g. memahami pengendalian intern klien

## 3. Tahap pelaksanaan pengujian audit

Tahap ini juga disebut dengan pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini, auditor melakukan berbagai macam pengujian, yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga golongan berikut: pengujian analitik, pengujian pengendalian, dan pengujian substantik untuk mengevaluasi saldo laporan keuangan untuk menentukan kewajarannya.

## 4. Tahap penyelesaian audit

Pada tahap ini, auditor akan membuat laporan auditor *independent* yang memuat pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien. Ada dua langkah penting yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini, yaitu :

- a. Menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan.
- b. Menerbitkan laporan audit.

## 2.2. Test Of Control

*Test of control* adalah salah satu prosedur audit yang dilakukan untuk menguji efektivitas dari pengendalian sebagai pendukung untuk mengurangi risiko penilaian pengendalian. Pemahaman terhadap sistem pengendalian internal mutlak dibutuhkan sebelum melakukan *test of control*. Jika

pengendalian internal suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadi kesalahan maupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar, hal ini berhubungan dengan risiko dalam pemberian opini yang tidak sesuai kenyataan bila auditor tidak hati-hati dalam mencari bukti. Jika dari evaluasi auditor terhadap sistem pengendalian internal perusahaan menyimpulkan bahwa pengendalian internal sudah berjalan dengan efektif maka ruang lingkup (*scope*) dari pemeriksaan *test of control* bisa dipersempit. Jadi dengan adanya pemahaman akan pengendalian internal, dapat menentukan ruang lingkup pemeriksaan *test of control*.

### 2.2.1. Pengertian *Test of Control*

Menurut Arens, dkk (2006:5) menyatakan bahwa *tests of controls* adalah :

prosedur yang dilakukan untuk menguji efektivitas dari pengendalian sebagai pendukung untuk mengurangi risiko penilaian pengendalian.

### 2.2.2 Prosedur *Tests Of Controls*

Menurut Arens, dkk (2006 : 6) ada empat prosedur untuk melakukan *tests of controls*, yaitu :

(a) *Make Inquiries of Appropriate Client Personnel.*

Meskipun pemeriksaan secara umum bukan merupakan sumber bukti yang kuat mengenai efektivitas mengenai kegiatan pengendalian, tapi prosedur ini merupakan bentuk yang tepat dari bukti yang dibutuhkan.

(b) *Examine Documents, Records, and Reports*

Banyak kegiatan pengendalian yang telah dilakukan meninggalkan jejak yang jelas dari bukti

dokumentasi. Auditor memeriksa dokumen-dokumen untuk memastikan apakah dokumen-dokumen tersebut sudah lengkap dan tepat dan apakah tanda tangan yang diperlukan telah ada.

(c) *Observe Control-Related Activities.*

Ada juga aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian yang tidak meninggalkan bukti-bukti secara jelas. Untuk pengendalian-pengendalian yang tidak meninggalkan bukti dokumentasi, auditor secara umum mengawasi kegiatan-kegiatan pengendalian tersebut diterapkan pada saat-saat tertentu dalam tahun tersebut.

(d) *Reperform Client Procedures.* Ada juga aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian yang terdapat dokumen-dokumen maupun catatan-catatan yang terkait, tetapi keberadaannya tidak mencukupi untuk memenuhi tujuan auditor untuk menilai apakah pengendalian yang telah dilakukan sudah berjalan dengan efektif atau tidak. Untuk itu auditor perlu melakukan ulang prosedur dari klien untuk memeriksa apakah terdapat salah saji atau tidak

### 2.2.3 Ruang Lingkup Dari Prosedur *Test Of Control*

Ruang lingkup untuk penerapan prosedur *tests of controls* tergantung dari tingkat risiko penilaian pengendalian yang diharapkan oleh auditor. Menurut Arens, dkk (2006;7) ruang lingkup *tests of controls* dapat dibatasi menjadi :

(a) *Reliance on Evidence from the Prior's Year's Audit.*

Apabila bukti yang diperoleh waktu audit tahun lalu menunjukkan bahwa *key control* sudah berjalan dengan efektif dan auditor menentukan bahwa pengendalian masih berjalan dengan baik, ruang lingkup dari uji pengendalian dapat dikurangi untuk tahun yang berkaitan.

(b) *Testing Less Than the Entire Audit Period.*

Auditor hanya perlu melakukan *tests of controls* yang dapat digunakan sebagai tolok ukur apakah

pengendalian telah berjalan efektif pada saat tahun berakhir. Sehingga tidak perlu untuk melakukan pengujian pengendalian untuk semua transaksi pada tahun tersebut.

### **2.3. Siklus Pendapatan**

Pada umumnya auditor membagi sistem informasi entitas ke dalam proses bisnis atau siklus transaksi. Dengan pendekatan ini, auditor dapat mengumpulkan bukti dengan memeriksa proses transaksi yang berhubungan dengan suatu proses bisnis, mulai dari awal sampai penempatan akhir di jurnal akuntansi dan buku besar. Proses pendapatan difokuskan pada penjualan barang dan jasa kepada pelanggan. Hampir di semua perusahaan, proses pendapatan dan pembelian merupakan dua proses bisnis utama yang mempengaruhi laporan keuangan. (Messier, Glover, Prawitt, 2005,3)

#### **2.3.1 Pengakuan Pendapatan**

Transaksi yang menghasilkan pendapatan biasanya terdiri dari penjualan barang atau penyerahan jasa. Statement of Financial Accounting Concepts FASB No. 6, "Elemen-elemen Laporan Keuangan" (CON6), mendefinisikan pendapatan sebagai:

Aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu entitas atau pelunasan utang (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama entitas.

Pendapatan diukur sebagai pertukaran nilai barang dan jasa yang diserahkan. Pada umumnya, entitas menerima kas atau klaim atas kas untuk barang dan jasa yang diserahkan.

SEC dalam SAB No. 101 menyebutkan kriteria berikut untuk pengakuan pendapatan :

1. Bukti meyakinkan bahwa terdapat suatu perjanjian.
2. Pengiriman telah dilakukan atau jasa telah diberikan.
3. Harga jual sudah pasti atau dapat ditentukan.
4. Kolektibilitas dapat dijamin dengan memadai.

### **2.3.2 Proses Pendapatan**

Secara garis besar proses pendapatan menurut Messier, Glover, Prawitt (2005,7) terbagi atas:

- a. Jenis-jenis transaksi dan akun laporan keuangan yang terpengaruh.
- b. Jenis-jenis dokumen dan catatan
- c. Fungsi-fungsi utama

#### **2.3.2.1 Jenis-jenis transaksi dan akun laporan keuangan yang terpengaruh**

Tiga jenis transaksi yang khususnya terdapat dalam proses pendapatan adalah:

1. Penjualan barang atau penyerahan jasa secara tunai atau kredit.
2. Penerimaan kas dari pelanggan sebagai pembayaran atas barang dan jasa.
3. Pengembalian barang oleh pelanggan secara kredit atau tunai.

#### **2.3.2.2 Jenis-jenis dokumen dan catatan**

Dokumen dan catatan yang terdapat dalam proses pendapatan terbagi atas pesanan penjualan pelanggan, formulir persetujuan kredit, laporan pesanan yang belum terselesaikan, dokumen pengiriman, faktur penjualan, jurnal penjualan, laporan transaksi pelanggan, buku besar pembantu piutang usaha, nota pembayaran, jurnal penerimaan kas,

memorandum kredit, otorisasi penghapusan. (Messier, Glover, Prawitt, 2005,9)

### **2.3.2.3 Fungsi-fungsi utama**

Tujuan pokok proses pendapatan adalah menjual barang atau jasa yang dihasilkan entitas dengan harga dan persyaratan yang konsisten dengan kebijakan perusahaan. Fungsi-fungsi yang biasanya terdapat pada proses pendapatan menurut Messier, Glover, Prawitt (2005,15) yaitu :

1. Pencatatan pesanan, penerimaan pesanan pelanggan atas barang dan jasa ke dalam sistem sesuai dengan kriteria manajemen.
2. Otorisasi kredit, persetujuan memadai atas pesanan pelanggan untuk kelayakan kreditnya.
3. Pengiriman, pengiriman barang yang sudah diotorisasi.
4. Penagihan, penerbitan faktur penjualan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang diberikan, maupun pemrosesan penyesuaian tagihan untuk potongan, diskon dan retur.
5. Penerimaan kas, pemrosesan penerimaan kas dari pelanggan.
6. Piutang usaha, pencatatan seluruh faktur penjualan, penagihan, dan memorandum kredit untuk setiap akun pelanggan individual.
7. Buku besar, akumulasi, klasifikasi, dan ringkasan yang tepat untuk pos-pos pendapatan, penagihan, dan piutang pada laporan keuangan.

### **2.3.3 Pemisahan Tugas Kunci**

Salah satu pengendalian terpenting dalam sistem akuntansi adalah pemisahan tugas yang memadai. Hal ini terutama penting dalam proses pendapatan dikarenakan kemungkinan adanya pencurian atau

kecurangan. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam fungsi-fungsi pencatatan pesanan, kredit, pengiriman, atau penagihan tidak boleh memiliki akses pencatatan piutang usaha, buku besar, atau kegiatan penerimaan kas. (Messier, Glover, Prawitt, 2005,18)

#### **2.3.4 Penentuan Risiko Bawaan**

Pada saat memeriksa proses pendapatan, auditor harus mempertimbangkan faktor risiko bawaan yang dapat mempengaruhi baik transaksi pendapatan maupun penerimaan kas dan akun laporan keuangan yang dipengaruhi oleh kedua transaksi tersebut. Penentuan atas kemungkinan pengaruh dari faktor-faktor risiko bawaan adalah salah satu masukan pada risiko salah saji material. Keempat faktor risiko bawaan yang dapat mempengaruhi proses pendapatan menurut Messier, Glover, Prawitt (2005,19) adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang terkait dengan industri
2. Kompleksitas dan perdebatan atas persoalan pengakuan pendapatan
3. Kesulitan audit atas transaksi dan saldo akun
4. Salah saji yang terdeteksi dalam audit periode sebelumnya

#### **2.3.5 Penentuan Risiko Pengendalian**

Langkah utama dalam menetapkan risiko pengendalian bagi proses pendapatan yaitu memahami dan mendokumentasikan proses pendapatan berdasarkan pendekatan ketergantungan, merencanakan dan melaksanakan pengujian pengendalian atas transaksi pendapatan,



dan menetapkan dan mendokumentasikan risiko pengendalian atas proses pendapatan. (Messier, Glover, Grawitt, 2005, 21)

### **2.3.6 Prosedur Pengendalian dan Pengujian Pengendalian**

Proses pengambilan keputusan oleh auditor untuk perencanaan dan pelaksanaan pengujian pengendalian termasuk mempertimbangkan asersi dan kemungkinan salah saji yang dapat terjadi jika pengendalian internal tidak beroperasi secara efektif. Auditor mengevaluasi sistem akuntansi klien untuk menetapkan pengendalian yang dapat mencegah atau mendeteksi salah saji tersebut. Jika pengendalian ada auditor memutuskan untuk mengandalkannya, pengendalian tersebut harus diuji untuk mengevaluasi efektivitasnya.

Asersi atas kelompok transaksi dan peristiwa untuk periode yang diaudit meliputi keterjadian, kelengkapan, otorisasi, akurasi, pisah batas, dan klasifikasi.

## **2.4 Efektivitas Pengendalian Intern**

Proses yang didesain oleh, atau di bawah supervisi dari, eksekutif dan otoritas keuangan utama perusahaan, atau orang yang melakukan fungsi serupa, dan dipengaruhi oleh dewan komisaris perusahaan, manajemen, dan personel lainnya, untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan pembuatan laporan keuangan untuk tujuan eksternal sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku

umum dan mencakup kebijakan dan prosedur-prosedur. (Glover, Messier, Prawitt, 2005,305)

#### **2.4.1 Pengertian Efektivitas**

Kata efektivitas sering didengar dalam kegiatan sehari-hari, seperti yang diketahui secara umum bahwa efektivitas sebagai suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut pengertian efektivitas menurut Hans Kartikahadi (1990) yang tercantum dalam buku Sukrisno Agoes (2004,182) :

Efektivitas dimaksud bahwa produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan.

Menurut Ruchyat Kosasih (1990) yang dikutip oleh Sukrisno Agoes (2004,182) menjelaskan bahwa :

Efektivitas diartikan sebagai perbandingan masukan-keluaran dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, baik ditinjau dari kuantitas (volume), hasil kerja, kualitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan.

Sondang P. Siagian (2001, 24) memberikan definisi sebagai berikut :

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya dengan diperbandingkannya masukan-keluaran dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.4.2 Peranan Efektivitas terhadap Pengendalian Intern**

Efektivitas selalu bertujuan dengan tujuan perusahaan. Suatu perusahaan yang efektif merupakan suatu kelompok individu yang bekerja sama mengambil tindakan-tindakan guna mencapai tujuan yang hendak dicapai, efektivitas juga selalu dikaitkan dengan efisiensi karena sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan.

Efektivitas terhadap pengendalian intern, menurut Arens, Elder, Beasley (2004,128) agar pengendalian intern lebih efektif diperlukan syarat-syarat yang meliputi :

1. Pemisahan tugas yang memadai, bermanfaat untuk mencegah berbagai macam salah saji baik sengaja maupun tidak sengaja.
2. Otorisasi yang semestinya.
3. Dokumen dan catatan yang memadai, untuk mengevaluasi apakah prosedur telah dirancang untuk memberikan pengendalian yang optimum.
4. Dokumen yang *prenumbered*, mencegah kegagalan maupun kecurangan.
5. Pengiriman rekening bulanan, untuk memberikan efektivitas yang maksimum, seluruh ketidakpastian mengenai saldo akun.
6. Proses *verifikasi intern*, dengan membandingkan jumlah neraca tahun sebelumnya.

### **2.4.3 Pengertian Pengendalian Intern**

Kata pengendalian intern sering didengar dalam kegiatan audit, seperti yang diketahui secara umum bahwa pengendalian intern sebagai suatu proses yang diperlukan oleh manajemen maupun auditor dalam mengawasi entitas. Berikut pengertian IAI (2001: 319.2) yang tercantum dalam buku Sukrisno Agoes (2004,75) :

suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

### **2.4.4 Komponen Pengendalian Intern**

Menurut Sukrisno Agoes (2004, 75) pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait yaitu :

- a. Lingkungan pengendalian adalah menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- b. Penaksiran resiko adalah indentifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- c. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- e. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

### **2.4.5 Prosedur Untuk Memperoleh Suatu Pemahaman Pengendalian Intern**

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan bukti tentang rancangan dan penempatan dalam operasional sebagai tahap pemahaman sepanjang disebut prosedur untuk memperoleh suatu pemahaman. Menurut Arens, *et all* (2004, 414) prosedur yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman pengendalian intern yaitu :

1. Memahami pengendalian internal
2. Menentukan rancangan dan penempatan dalam operasional
3. Dokumentasi dari pemahaman
4. Mengidentifikasi sasaran audit yang terkait dengan transaksi
5. Mengidentifikasi pengendalian spesifik
6. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kelemahan
7. Menilai resiko pengendalian
8. Mengkomunikasikan kondisi yang bisa dilaporkan dan hal-hal terkait

### **2.4.6 Resiko Pengendalian Intern**

Arens, *et all* (2004, 355) menjelaskan risiko pengendalian intern adalah :

Risiko pengendalian intern merupakan ukuran yang dipergunakan oleh auditor untuk menilai adanya kemungkinan bahwa terdapat sejumlah salah saji material yang melebihi nilai salah saji yang masih dapat ditoleransi atas segmen tertentu akan tidak terhadang atau tidak terdeteksi oleh pengendalian intern yang dimiliki klien.

Resiko pengendalian ini memperlihatkan (1) penilaian tentang apakah pengendalian intern yang dimiliki klien efektif untuk mencegah atau mendeteksi terjadinya salah saji dan (2) kehendak auditor membuat

penilaian tersebut senantiasa berada di bawah nilai maksimum (100 persen) sebagai dari rencana audit yang dibuatnya.

#### **2.4.7 Cara yang Dilakukan Akuntan Publik dalam Melaksanakan Pengendalian Intern**

Pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemeriksaan oleh akuntan publik. Sukrisno Agoes menjelaskan tiga cara yang digunakan akuntan publik dalam melakukan pengendalian intern yaitu :

##### *a. Internal Control Questionnaires*

Cara ini banyak digunakan oleh KAP, karena dianggap lebih sederhana dan praktis. Biasanya KAP sudah memiliki satu set ICQ yang standar, yang bisa digunakan untuk memahami dan mengevaluasi pengendalian intern di berbagai jenis perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam ICQ diminta untuk dijawab Ya (Y), Tidak (T), atau Tidak Relevan (TR). Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disusun dengan baik, maka jawaban "Ya" akan menunjukkan ciri *internal control* yang baik, "Tidak" akan menunjukkan ciri *internal control* yang lemah, "Tidak Relevan" berarti pertanyaan tersebut tidak relevan untuk perusahaan tersebut.

##### *b. Flow Chart*

*Flow chart* menggambarkan arus dokumen dalam system dan prosedur di suatu unit usaha. setelah *flow chart* dibuat, auditor harus melakukan *walk through* yaitu mengambil dua atau tiga dokumen untuk mentest apakah prosedur yang dijalankan sesuai dengan apa yang digambarkan dalam *flow chart*. Misalnya, ambil satu set dokumen untuk pelunasan utang yang berasal dari pembelian persediaan secara kredit. Periksa apakah dokumen sudah diproses sesuai dengan prosedur yang digambarkan dalam *flow chart* pembelian, utang, dan pengeluaran kas.

*c. Narrative*

Dalam hal ini auditor menceritakan dalam bentuk memo, sistem, dan prosedur akuntansi yang berlaku di perusahaan, misalnya prosedur pengeluaran kas. Cara ini biasa digunakan untuk klien kecil yang pembukuannya sederhana.

**2.5 Pelaksanaan *Test Of Control* terhadap Siklus Pendapatan dan Hubungannya atas Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia**

*Test of Control* dapat dilakukan oleh KAP Independen dengan tujuan sebagai pemeriksaan, khususnya pengendalian intern pada perusahaan. Untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan untuk melaksanakan *Test of Control* yang dapat dilakukan adalah dengan perencanaan audit dan pemahaman akan bisnis klien, setelah itu auditor dapat langsung melaksanakan *Test of Control* terhadap siklus pendapatan.

*Test of Control* yang dilakukan dalam penyusunan karya ilmiah kali ini adalah menitikberatkan pada siklus pendapatan dan hubungannya atas efektivitas pengendalian intern. Dalam hal ini penulis meneliti bagaimana standar audit, prosedur audit dan pelaksanaan audit agar dapat tercapainya pengendalian intern.

Pendapat auditor dapat dijabarkan dengan baik apabila pada saat pelaksanaan audit efektivitas pengendalian intern telah tercapai.

Atas pelaksanaan *test of control* terhadap siklus pendapatan yang secara nyata dapat meyakini auditor dalam melaksanakan pengendalian intern yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi

serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku juga pendapat yang akan diberikan oleh auditor tersebut.



## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel yang diteliti adalah pelaksanaan *test of control* dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada perusahaan. Untuk memenuhi data yang dibutuhkan, maka penulis melakukan penelitian pada PT. Welgro Feedmill Indonesia yang terletak di Jalan Kampung Gudang, Desa Karang Asem Barat Citeureup, Bogor, Indonesia.

PT. Welgro Feedmill Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pakan ternak dan hampir 85% penjualan dilakukan secara kredit. Penjualan produk mempunyai distribusi sekitar pulau Jawa, dan perusahaan ini tidak memiliki cabang. Fasilitas yang dimiliki perusahaan cukup memadai begitu juga mengenai prosedur perusahaan.

Penulis akan melaksanakan penelitian yang mencakup *test of control* atas siklus pendapatan sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana peranan pengendalian intern yang telah dilaksanakan oleh PT. Welgro Feedmill Indonesia.

Selain memperoleh data dari PT. Welgro Feedmill Indonesia, penulis juga melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik Abu Bakar Usman selaku eksternal auditor. Kantor Akuntan Publik Abu Bakar Usman sangat membantu dalam proses data beserta wawancara yang dilakukan oleh penulis.

## 3.2. Metode Penelitian

### 3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang dilakukan dengan cara penelitian/observasi pada suatu objek yang akan diteliti dengan berbekal atas teori-teori yang dikuasai peneliti dari hasil temuan di lapangan yang kiranya dapat memecahkan suatu fenomena, dengan cara penyelidikan yang sistematis dan terorganisir. Dalam makalah ini penulis melakukan perencanaan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang objektif yang mencakup:

#### 1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

##### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan makalah ini adalah deskriptif eksploratif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara jelas mengenai keadaan yang terjadi atas suatu hal tertentu, dalam hal ini penulis melakukan penelitian atas *test of control* yang dilakukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia dengan meneliti siklus dan proses pendapatan pada perusahaan.

##### b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah studi kasus pada PT. Welgro Feedmill Indonesia dengan melakukan riset pada KAP Abu Bakar Usman selaku Eksternal Auditor pada PT. Welgro Feedmill Indonesia. Metode ini menggambarkan keadaan yang

sebenarnya terjadi dan dilakukan dalam mengaudit pada PT. Welgro Feedmill Indonesia.

c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif non statistik karena penelitian yang dilakukan tidak berhubungan dengan alat bantu analisis statistik.

2. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis berupa *Groups*, yaitu sumber data yang unit analisisnya diperoleh dari respon grup/unit fungsional dalam suatu organisasi, dalam hal ini adalah auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik Abu Bakar Usman.

**3.2.2. Operasionalisasi Variabel**

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat/Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah *Test Of Control* yang dilakukan.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Tidak Bebas)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah Siklus Pendapatan dan hubungannya atas efektivitas pengendalian intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia.

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel 1 berikut.

### 3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Penulis melakukan metode penarikan sampel dengan mengumpulkan data mengenai pengendalian intern dalam bentuk *test of control* dengan observasi langsung dan melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu auditor pada KAP Abu Bakar selaku auditor eksternal pada PT. Welgro Feedmill Indonesia. Dengan demikian penulis dapat meyakini bahwa data serta informasi yang diperoleh adalah benar dan terpercaya.

### 3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel  
Pelaksanaan *Test Of Control* terhadap Siklus Pendapatan dan Hubungannya  
atas Efektivitas Pengendalian Intern pada  
PT. Welgro Feedmill Indonesia

No.	Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran/ Skala
1.	Pelaksanaan <i>Test Of Control</i> terhadap Siklus Pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel</li> <li>• Pengendalian Risiko</li> <li>• SOP (Standar Operational Prosedur)</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Ordinal</p> <p style="text-align: center;">Ordinal</p> <p style="text-align: center;">Ordinal</p>
2.	Efektivitas pengendalian intern terhadap Siklus Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian Umum</li> <li>• Pengendalian Transaksi</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Ordinal</p> <p style="text-align: center;">Ordinal</p>

## 1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

## 2. Riset Lapangan

### a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara langsung pada pengendalian intern PT. Welgro Feedmill Indonesia untuk mengamati situasi dan kondisi yang berhubungan dan sesuai dengan unit analisis, pengamatan juga dilakukan pada KAP Abu Bakar sebagai bahan perbandingan atas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

### b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pertanyaan kepada pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan data dan keterangan yang akurat yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah auditor pada KAP Abu Bakar selaku auditor eksternal pada PT. Welgro Feedmill Indonesia.

### 3.2.5. Metode Analisis

Metode analisis adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dan untuk melihat

hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, maka metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah Deskriptif Kualitatif. Dengan metode penelitian study kasus, serta teknik penulisan laporannya merupakan teknik yang kualitatif memiliki tujuan agar data atas permasalahan yang diangkat penulis dapat dikumpulkan, diolah disusun dan dipelajari serta dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap. Data maupun informasi yang diperoleh merupakan data yang diberikan oleh pihak perusahaan secara langsung.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Welgro Feedmill Indonesia

PT. Welgro Feedmill Indonesia (persero) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Desember 1980 dan disertifikasi di bawah undang-undang investasi luar negeri no.1 tahun 1967, sebagai perseroan terbatas. Perusahaan ini bergerak dibidang produksi dan penjualan makanan ternak. Perusahaan ini terletak di Jl. Kampung Gudang, Desa Karang Asem Barat Citeureup, Bogor.

Perusahaan ini mempekerjakan 82 dan 83 orang pada 31 Desember 2008 dan 2007.

Presiden    Komisaris Bapak Eng Liat Kiang

                  Komisaris Bapak Eng Hwee Siang

Presiden    Direktur                    Bapak Eng Bak Chim

                  Direktur                    Bapak Eng Hwee Ngee

                  Direktur                    Bapak Heng Gek Hwah

PT. Welgro Feedmill Indonesia ini tidak memiliki cabang di Indonesia, tetapi selain di Indonesia perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak ini juga bertempat di Singapore dan Philipppines dengan nama Sing Heng Chan. Pakan ternak yang dihasilkan yaitu pakan ayam, pakan ayam breeder/bibit, pakan itik, pakan burung puyuh, pakan burung berkicau, pakan sapi, pakan ikan dan pakan konsentrat.



PT. Welgro Feedmill Indonesia mempunyai semboyan “Kestabilan adalah Kualitas” yang menerangkan bahwa keberhasilan suatu peternakan sangat ditentukan oleh kualitas dari beberapa faktor yang terkait, diantaranya adalah kualitas dari penanganan *Manajemen*. Sebagai salah satu faktor yang ikut memberikan andil dalam keberhasilan, peternakan, kualitas Pakan Ternak yang mutunya tidak sesuai dengan standar kebutuhan gizi ternak akan menyebabkan tidak dapat dicapainya tingkat produksi yang optimal dan pada akhirnya akan memberikan kerugian yang besar bagi Peternak.

Saat ini bidang industri Pakan Ternak telah mengalami kemajuan yang pesat, dimana hal ini tentunya akan sangat mendukung para Peternak sebagai pengguna Pakan Ternak untuk mendapatkan keuntungan. PT. Welgro Feedmill Indonesia sebagai produsen Pakan Ternak Gelang Merah menyadari benar bahwa sebagai pabrik terkemuka dalam bidang *feedmilling* industri harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi Pakan Ternak dan bertanggung jawab penuh dalam menyediakan Pakan Ternak yang berkualitas unggul bagi Peternak, sehingga mereka dapat memperoleh daging, telur dan susu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pengalaman lebih dari 40 tahun sebagai pelopor penggunaan teknologi dan produsen Pakan Ternak memberikan banyak kontribusi kepada perusahaan dalam membuat Pakan Ternak yang berkualitas. Terbukti banyak pelanggan yang telah dengan setia selama belasan tahun menggunakan Pakan Ternak produksi perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena selama ini perusahaan selalu

mengutamakan kualitas Pakan Ternak yang dihasilkan dan kualitas ini dipertahankan agar tetap stabil dari waktu ke waktu.

Perusahaan menyakini bahwa dengan Kestabilan Kualitas Pakan Ternak yang dihasilkan maka para Peternak pelanggan perusahaan akan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi karena lebih menguntungkan menggunakan Pakan Ternak yang kualitasnya baik dan stabil daripada menggunakan Pakan Ternak yang sangat baik kualitasnya di suatu saat akan tetapi menjadi kurang baik disaat yang lain.

Banyak *feedmill* dapat menghasilkan kualitas Pakan yang baik, tetapi hanya sedikit yang dapat menjaga kestabilan kualitasnya dari waktu ke waktu, dan perusahaan ini termasuk di dalam kelompok yang sedikit itu. Bagi perusahaan Kestabilan Kualitas Pakan adalah sesuatu yang mutlak karena kestabilan kualitas itu sendiri merupakan Kualitas Pakan Ternak yang dihasilkan.

#### **4.1.2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu bagan untuk membagi kegiatan perusahaan menjadi kelompok-kelompok tertentu dimana tiap-tiap kelompok dikepalai oleh orang-orang tertentu yang secara jelas diuraikan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya. Hal ini bermanfaat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dimana masing-masing pegawai bekerja sesuai dengan tugas yang jelas.

Hubungan antara unit-unit organisasi didasarkan pada hubungan fungsional yaitu hubungan tugas dan tanggung jawab

masing-masing fungsi. Dengan adanya struktur organisasi maka tiap-tiap individu dalam perusahaan menjadi jelas apa yang merupakan tugas dan apa yang merupakan tanggung jawab sehingga tidak terjadi saling melempar baik dalam melaksanakan tugas sehari-hari maupun dalam pertanggung jawaban.

Dalam stuktur organisasi dijelaskan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab secara bertingkat dan tingkat fungsional tersebut dibagi sebagai berikut:

### ***Board of Directors***

Tugas dan wewenang *board of directors* adalah sebagai berikut :

- a. membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi dan
- b. menyelenggarakan pembukuan perseroan yang semuanya disimpan di tempat kedudukan perseroan.
- c. Meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan utang, seluruh atau sebagian besar kekayaan perseroan dan tidak boleh merugikan pihak ketiga yang beritikad baik.

### ***Operation Manager***

Tugas dan wewenang *operation manager* adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab secara keseluruhan mulai dari pengadaan hingga perawatan fasilitas kantor sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lancar.
2. Memberikan persetujuan atas pembelian barang yang bernilai besar. Contohnya : pembelian mesin dan kendaraan.

3. Memberikan persetujuan atas pemusnahan barang yang diajukan oleh Quality Control.

### ***Purchasing and Trading***

Bagian ini berfungsi untuk melakukan pembelian barang barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti :

1. Mesin.
2. Bahan Baku, bahan penolong dan supplies pabrik.
3. Supplies kantor dan bahan pembungkus.
4. Jasa serta barang barang lainnya.

Tugas dan wewenang bagian pembelian adalah :

1. Melakukan pembelian dengan harga yang menguntungkan perusahaan dan kualitas yang sesuai . Agar pembelian dapat dilakukan dengan harga yang paling menguntungkan.
2. Menjamin bahwa barang yang dibeli akan dapat diterima tepat pada waktu yang dibutuhkan.

### ***Quality Control***

Ruang Lingkup Pekerjaan :

1. Mengontrol spesifikasi bahan baku lama dan baru dengan cara memberikan label dan no.
2. Mengontrol spesifikasi kemasan lama dan baru.
3. Memonitor stabilitas *retain sample*.
4. Memonitor kestabilan spesifikasi produk digudang.
5. Memonitor proses produksi agar sesuai dengan prosedur produksi yang baku.

6. Menerima dan menindaklanjuti *Customer Complaint* melalui Marketing.

### ***Sales and Marketing General Manager***

Tugas dan wewenang dari *Sales and Marketing General Manager* adalah :

1. Membuat *sales forecast* / target penjualan berdasarkan marketing plan yang telah dibuat.
2. Menyusun langkah langkah strategis agar strategi yang telah ditetapkan berjalan dengan baik dan terkendali.
3. Mengkoordinasi dan mengawasi perencanaan promosi agar berjalan efektif dan efisien.

### ***Finance Manager***

Tugas dan wewenang *Finance Manager* adalah :

1. Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengeluaran dan penerimaan harian dari kas dan bank.
2. Memeriksa dan mengawasi piutang , terutama yang telah jatuh tempo.
3. Memeriksa dan mengawasi atas kebenaran perhitungan *discount* serta tenggang pembayaran piutang berdasarkan informasi dari marketing.
4. Mengawasi realisasi penerimaan dan pengeluaran dengan *budget* yang ada.

### ***Accounting Manager***

Tugas dan wewenang *Accounting Manager* adalah :

1. Memeriksa serta bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dibuat sebelum diserahkan ke *Finance Manager*.
2. Memeriksa perhitungan dan penulisan pajak yang ada di SPM , SSP dan SPT.
3. Memeriksa dan memastikan bahwa seluruh transaksi yang berhubungan dengan pajak telah dilaporkan seluruhnya.

### ***Financial Accounting***

Ruang Lingkup Pekerjaan :

1. Membuat ,mengumpulkan ,mencatat dan mengarsip data yang akan diolah menjadi laporan keuangan.
2. Membuat dan menghitung rincian aktiva tetap.
3. Membukukan jurnal dari penerimaan serta pengeluaran kas atau bank.
4. Membuat jurnal penyesuaian dari akun akun yang perlu disesuaikan.
5. Membuat laporan keuangan beserta rinciannya.

#### **4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan PT. Welgro Feedmill Indonesia**

Perusahaan ini bergerak dibidang produksi dan penjualan makanan ternak. Selain memproduksi pakan ternak yang dijual kepada pelanggan, perusahaan ini juga membuat bahan baku sendiri dan memasarkannya ke sekitar Pulau Jawa. Pakan ternak yang dihasilkan

yaitu pakan ayam, pakan ayam breeder/bibit, pakan itik, pakan burung puyuh, pakan burung berkicau, pakan sapi, pakan ikan dan pakan konsentrat. Dalam menjalankan usahanya, PT. Welgro Feedmill Indonesia melakukan penjualan secara tunai maupun secara kredit.

Penjualan kredit dilakukan hampir 85% dalam setiap transaksi, sisanya yang melakukan penjualan tunai adalah pelanggan yang baru yang bergabung dengan perusahaan ini. PT. Welgro Feedmill Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan berpedoman pada kebijakan akunting signifikan.

Produk yang diproduksi oleh PT. Welgro Feedmill Indonesia dapat dijabarkan dalam Tabel 3 berikut.

#### **4.2. Bahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian**

PT. Welgro Feedmill Indonesia menjalankan usahanya dengan melakukan penjualan secara tunai dan kredit, akan tetapi pelanggan lebih memilih penjualan dilakukan secara kredit. Dikarenakan penjualan yang dilakukan secara kredit, perusahaan ini memiliki permasalahan dengan lemahnya *credit control* pada penjualan perusahaan akibat dari pengendalian intern yang kurang memadai. Untuk itu dilakukan usaha untuk mengatasinya dengan dilakukannya *test of control* pada siklus pendapatan terhadap perusahaan. Pelaksanaan *test of control* dapat dilakukan oleh auditor eksternal atau auditor internal, adapun pembahasan kali ini *test of control* dilaksanakan oleh eksternal auditor. Dengan adanya temuan audit yang dilaksanakan oleh eksternal auditor, kemudian dikembangkan dengan

## Produk Pakan Ternak PT. Welgro Feedmill Indonesia

## PAKAN AYAM

KODE		Pakan Komplit	Saat Pemakaian	Kadar Zat %			
Tepung	Butiran			Protein	Lemak	Serat	Abu
1110101	1120101	Layer Stater	0 – 7 minggu	19-21	3-6	4-6	5-8
1110102	1120102	Layer Grower	8 – 13 minggu	15-17	3-6	5-7	5-8
1110103	1120103	Layer Developer	14 – 19 minggu	13-15	3-6	5-7	7-10
1110104	1120104	Layer I	20 minggu ke atas	17-18	3-6	4-6	10-13
1110105	1120105	Layer II	47 minggu ke atas	15-16	3-6	5-7	10-13
1110101	1120201	Broiler Starter	1 – 30 hari	21-23	4-7	3-5	4-7
1110102	1120202	Broiler Finisher	31 hari – dijual	19-21	4-7	4-6	4-7
1110109	1120209	Ayam Buras	1 hari – dijual	14-16	4-7	5-7	5-8



11101B1	11201B1	Breeder Stater	0 - 8 minggu	21-23	4-5	3-4	5-7
11101B2	11201B2	Breeder Grower	9 - 13 minggu	16-17	4-5	4-5	5-7
1110297	1120297	Pre Breeder	14 - 19 minggu	17-18	4-5	3-4	10-12
1110207	1120207	Broiler Breeder	20 minggu ke atas	17-18	4-5	3-4	10-12
1110107	1120107	Layer Breeder	20 minggu ke atas	18-19	5-6	3-4	10-12

PAKAN ITIK

1110304	1110404	Duck Layer	Sedang bertelur	16-17	3-6	4-6	10-13
---------	---------	------------	-----------------	-------	-----	-----	-------

PAKAN BURUNG PUYUH

1110704	1120704	Quail Layer	Di atas 5 minggu	19-21	5-6	3-5	9-11
---------	---------	-------------	------------------	-------	-----	-----	------

PAKAN BURUNG BERKICAU

-	11360F2	Pakan Burung 2mm	Semua umur	14-16	4-6	4-6	4-6
---	---------	------------------	------------	-------	-----	-----	-----

PAKAN SAPI

1111200	-	Calf Milk Replacer	Pengganti Susu Induk Sapi	21-23	9-11	3-5	-
1111201	1131201	Calf Starter	Anak Sapi	16-18	2-4	7-9	-
1111202	1131202	Cattle Grower	Sapi Muda	10-13	3-5	11-13	-
1111203	1131204	Lactating Cow	Sapi Menyusui	14-16	3-5	9-12	-

PAKAN IKAN

-	11330F2	Starter Paillet 2mm	Starter	28-30	5-8	3-5	7-10
-	1133002	Starter Paillet 2mm	Starter	28-30	5-8	3-5	7-10
-	11330H2	Finisher Paillet 2mm	Finisher	28-30	5-8	3-5	7-10

PAKAN KONSENTRAT

Kode	Jenis Konsentrat	Aturan Campuran				Kadar Zat %			
		Kons	Jagung	Dedak	Protein	Lemak	Serat	Abu	
1310102	Layer Grower	30	45	25	28-32	4-7	5-7	13-16	
1310104	Layer	30	40	30	32-36	4-7	4-6	30-33	
1310201	Broiler Starter	40	60	-	38-40	5-8	4-6	13-16	
1310202	Broiler Finisher	30	60	10	34-36	5-8	4-6	11-14	
1310207	Breeder	35	50	15	34-36	4-6	2-3	30-35	
1310404	Duck Layer	20	40	40	36-38	4-7	2-3	33-36	

pemberian rekomendasi yang kemudian dikomunikasikan/dilaporkan kepada Direktur Utama sehingga dapat dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi tersebut.

Dengan dilakukannya *test of control* diharapkan dapat meningkatkan pengendalian intern, khususnya pada siklus pendapatan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *test of control* dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada siklus pendapatan.

#### **4.2.1. Pelaksanaan *Test of Control* pada Siklus Pendapatan**

Pada umumnya auditor membagi sistem informasi entitas ke dalam proses bisnis atau siklus transaksi. Dengan pendekatan ini, auditor dapat mengumpulkan bukti dengan memeriksa proses transaksi yang berhubungan dengan suatu proses bisnis, mulai dari awal sampai penempatan akhir di jurnal akuntansi dan buku besar.

Transaksi yang menghasilkan pendapatan biasanya terdiri dari penjualan barang atau penyerahan jasa. Pendapatan diukur sebagai pertukaran nilai barang dan jasa yang diserahkan, pendapatan direalisasikan bila barang atau jasa ditukar dengan kas, kesanggupan untuk membayar kas atau aktiva lain yang dapat ditukarkan dengan kas. Pendapatan dihasilkan bila entitas secara substansial telah menyelesaikan proses pendapatan, yang pada umumnya berarti bahwa barang telah dikirimkan atau jasa telah diberikan.

Siklus transaksi terdiri atas lima proses dasar bisnis yaitu :

(1) proses pendapatan, (2) proses pembelian, (3) proses manajemen

sumber daya, (4) proses manajemen persediaan, (5) proses pendanaan. Siklus pendapatan terdiri atas tiga transaksi yaitu penjualan barang atau penyerahan jasa secara tunai dan kredit, penerimaan kas dari pelanggan sebagai pembayaran atas barang atau jasa, pengembalian barang oleh pelanggan secara kredit atau tunai.

Adapun jenis-jenis dokumen dan catatan yang terdapat dalam siklus pendapatan yaitu pesanan penjualan pelanggan, formulir persetujuan kredit, laporan pesanan yang belum terselesaikan, dokumen pengiriman, faktur penjualan, jurnal penjualan, laporan transaksi pelanggan, buku besar pembantu piutang usaha, neraca saldo umur piutang usaha, nota pembayaran, jurnal penerimaan kas, memorandum kredit, otorisasi penghapusan. *Test of control* dapat dilaksanakan dengan adanya sampel, mengukur pengendalian resiko dan SOP (*Standar Operational Prosedur*).

#### **4.2.1.1 Sampel dalam Siklus Pendapatan PT. Welgro Feedmill**

##### **Indonesia**

Dalam melaksanakan *test of control* auditor melaksanakan beberapa tahapan yaitu:

1. Meminta keterangan dari personel klien
2. Menguji dokumen, arsip, dan laporan
3. Mengamati aktivitas yang terkait dengan pengendalian
4. Melaksanakan kembali prosedur klien.

Dalam pembahasan ini, sampel dalam menguji dokumen, arsip dan yaitu :

1. Pesanan penjualan pelanggan
2. Formulir persetujuan kredit
3. Laporan pesanan yang belum terselesaikan
4. Dokumen pengiriman
5. Faktur penjualan
6. Laporan transaksi pelanggan
7. Nota pembayaran
8. Jurnal penerimaan kas
9. Memorandum kredit

Dengan menguji data - data penjualan diatas, maka dapat diketahui keterangan penjualan yang dilakukan secara tunai dan kredit, pencapaian target penjualan. Bukti bank diteliti guna menilai penerimaan kas dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prosedur perusahaan, penerimaan kas berkaitan dengan jumlah material yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat atau sebaliknya.

#### **4.2.1.2 Pengendalian Resiko dalam Siklus Pendapatan PT. Welgro Feedmill Indonesia**

Dalam menetapkan resiko pengendalian bagi siklus pendapatan dilakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Memahami dan mendokumentasikan proses pendapatan berdasarkan pendekatan ketergantungan.

Langkah menetapkan risiko pengendalian dengan mengikuti strategi ketergantungan yaitu dengan memahami dan mendokumentasikan pengendalian internal. Lima komponen dalam pengendalian internal adalah (1) lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan bagaimana pengaruh dari berbagai faktor-faktor lingkungan pengendalian (*integritas*, dan nilai etika, komitmen pada kompetensi dan lain-lain) pada penerapan akuntansi secara individual, (2) proses penentuan risiko perusahaan, auditor harus memahami bagaimana manajemen mempertimbangkan risiko yang relevan dengan proses pendapatan, menentukan tingkat signifikansinya, menilai kemungkinan yang terjadinya, dan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi resiko, (3) prosedur pengendalian, auditor mengidentifikasi pengendalian mana yang dapat memastikan asersi atas transaksi dan kejadian dapat tercapai. Pemahaman auditor atas proses pendapatan dapat didokumentasikan dengan menggunakan manual prosedur, deskripsi naratif, kuesioner pengendalian internal dan bagan alir, (4) sistem informasi dan komunikasi, auditor biasanya

mengembangkan pemahaman atas sistem informasi dengan penelusuran transaksi melalui sistem akuntansi dan mendokumentasikan berbagai fungsi yang memprosesnya, (5) pemantauan pengendalian oleh klien pada proses pendapatan. Hal ini termasuk memahami bagaimana manajemen menetapkan desain dan operasi pengendalian pada proses pendapatan.

2. Merencanakan dan melaksanakan pengujian pengendalian atas transaksi pendapatan.
3. Menetapkan dan mendokumentasikan risiko pengendalian atas proses pendapatan.

Jika pengujian pengendalian atas proses pendapatan telah dilakukan, auditor menetapkan tingkat resiko pengendalian. Jika hasil dari pengujian pengendalian mendukung tingkat resiko pengendalian yang direncanakan untuk saldo akun yang berhubungan dengan proses pendapatan. Jika hasil dari pengujian pengendalian tidak mendukung tingkat resiko pengendalian yang direncanakan, auditor menetapkan resiko pengendalian lebih tinggi dari tingkat yang direncanakan.

#### 4.2.1.3 Standar Operasional Prosedur Penjualan PT. Welgro Feedmill Indonesia

Transaksi penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia memiliki standar operasional prosedur yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Client	: PT Welgro Feedmill Indonesia
Balance date	: December 31, 2009
Subject	: <i>Sales Cyle</i>

#### Siklus Penjualan

1. Bagian *marketing* menerima order via telepon ( Pelanggan tetap) dan via Fax ( Pelanggan baru / Tetap) dilaksanakan oleh Ibu Maryati
2. Bag. *marketing* membuat sales order rangkap 2 sesuai pesanan pelanggan untuk diperiksa apakah disetujui atau tidak oleh bapak Herman kepala Marketing)
3. Sales order diteruskan ke bag. *accounting* untuk diperiksa bagian kredit kontrol, apakah pesanan diterima atau ditolak yang dilaksanakan oleh Ibu Emi
4. Sales order yang sudah diperiksa bagian *accounting manager* oleh Bpk. Chandra, kemudian kembali ke bag marketing untuk dibuatkan *invoice* dan *delivery ordernya*
5. Bag *marketing* menerbitkan DO dan *Invoice* berdasarkan pesanan yang sudah diperiksa dan disetujui masing -



masing rangkap3

6. *Invoice* diperiksa oleh bagian penjualan mengenai harga dan kuantitasnya sesuai atau tidaknya dengan *price list* yang sudah ditetapkan.
7. *Delivery Order* diisi bagian gudang untuk muat barang rangkap 3 dan diparaf bagian gudang / *purchasing* Bpk Arrison. lembar 1 untuk gudang. lembar 2 untuk marketing. Lembar 3 untuk pengiriman dan penagihan.
8. *Delivery order* dan *invoice* dilampiri *weight brige* yang dilakukan oleh Bpk Dwi bag. timbangan dan rangkap 1 dan 2 untuk *accounting* dan rangkap 3 untuk bagian gudang
9. *Invoice* yang sudah dikirim ke pelanggan disertai tanda tangan *marketing* dan *suplier* untuk ekspedisi dan *costumer* jika barang sudah sampai atau diterima pelanggan
10. *Invoice* yang sudah selesai kemudian ditagihkan 1 untuk *costumer*, 2 untuk bagian kredit kontrol, 3 untuk bagian penjualan.
11. Transaksi penjualan barang di rekap dan diposting oleh bagian *accounting* Bpk. Hendry per bander per hari ke buku besar piutang.
12. Transaksi penjualan barang di rekap dan diposting oleh bagian *accounting* Bpk. Hendry per bendel per hari ke

buku besar penjualan.

13. Transaksi penjualan barang di rekap dan diposting oleh bag. *accounting* Bp. Hendry per bendel per hari ke buku besar PPn.

#### 4.2.1.4 Test of Control pada Pengendalian Umum Penjualan

Pengendalian umum dapat dilihat dari unit organisasi, dokumentasi, pedoman operasi dan kebijakan manajemen perusahaan. *Test of control* yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan **Kuesioner Pengendalian Internal** (*Internal Control Questionnaire*).

Untuk menentukan bukti dan informasi yang akurat, *test of control* dapat menggunakan kuesioner Pengendalian Internal yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

TABEL 3

#### KUESIONER PENGENDALIAN UMUM PADA PENJUALAN

No	Pernyataan	Komentar				
		TS	KS	R	S	SS
	A. Lingkungan Pengendalian					
1	Manajemen lebih mementingkan peningkatan saldo penjualan demi meningkatkan penerimaan kas tanpa mempertimbangkan pelanggan.			V		
2	Pimpinan perusahaan selalu mengingatkan bahwa pengelolaan penjualan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan perusahaan.					V

3	Perusahaan telah menerapkan SOP tertulis (Standar Operational Prosedur) siklus penjualan					V
4	<i>Credit control</i> sangat penting dalam proses penjualan					V
	B. Penentuan Resiko					
5	Manajemen memberlakukan target pencapaian penjualan					V
6	Manajemen kembali menagih hasil penjualan kredit				V	
	C. Aktivitas Pengendalian					
7	Fungsi pemesanan penjualan terpisah dengan fungsi marketing					V
8	Fungsi akuntansi terpisah dengan fungsi penjualan dan fungsi kredit					V
9	Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman					V
10	Pengiriman barang dilakukan setelah surat order pengiriman diotorisasi oleh fungsi penjualan	V				
11	Perusahaan menggunakan daftar harga					V
12	Perusahaan mempunyai pedoman pemberian potongan	V				
13	Formulir pesanan penjualan yang diberi nomor urut tercetak					V
14	Pengiriman barang didasarkan pada surat jalan				V	

15	Setiap penjualan diminta surat pesanan	V				
16	Prosedur penjualan tampak cukup efisien			V		
	<b>D. Informasi dan Komunikasi</b>					
17	Manajemen memperoleh informasi mengenai penjualan produk			V		
18	<i>Credit control</i> dan Marketing selalu memberikan informasi terbaru yang diperoleh di lapangan kepada manajemen			V		
	<b>E. Pengawasan atau Pemantauan</b>					
19	Pimpinan perusahaan selalu memantau perkembangan penjualan				V	
20	Pimpinan perusahaan sangat tanggap terhadap kinerja bawahan terutama bidang penjualan					V
		3	0	6	8	3

## Keterangan:

Komentar	Nilai
TS	20
KS	40
R	60
S	80
SS	100

TABEL 4

## SKOR KUESIONER PENGENDALIAN UMUM PENJUALAN

No	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	20-40	TE	Tidak Efektif
2	41-60	KE	Kurang Efektif
3	61-80	CE	Cukup Efektif
4	81-100	E	Efektif
5	101-120	SE	Sangat Efektif

Melalui tabel diatas, maka efektivitas pengendalian intern pada pengendalian umum dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{(3 \times 20) + (6 \times 60) + (8 \times 80) + (3 \times 100)}{20}$$

:

$$1360 / 20$$

:

$$68$$

: berada diantara kelas 61-80 = CE

: Cukup Efektif

Apabila unsur pengendalian intern tersebut dipecah kedalam lima komponen, maka efektivitas pengendalian intern penjualan dapat dihitung menjadi :

a. Lingkungan Pengendalian :  $\frac{60 + 100 + 100 + 80}{4}$

:

$$340 / 4$$

- :85 (berada diantara 81-100 = E)  
: Efektif
- b. Penentuan Risiko :  $\frac{80 + 60}{2}$   
: 140 / 2  
:70 (berada diantara 61-80 =CE)  
: Cukup Efektif
- c. Aktivitas Pengendalian :  $\frac{(80 \times 5) + (20 \times 3) + (60 \times 2)}{10}$   
: 580 / 10  
:58 (berada diantara 41-60 =KE)  
: Kurang Efektif
- d. Informasi dan Komunikasi :  $\frac{60 \times 2}{2}$   
: 120 / 2  
: 60 (berada diantara 41-60 =KE)  
: Kurang Efektif
- e. Pengawasan dan Pemantauan :  $\frac{80 + 100}{2}$   
: 180 / 2  
:90 (berada diantara 81-100= E)  
: Efektif

#### 4.2.1.5 Test of Control pada Pengendalian Transaksi Penjualan

Pengendalian transaksi pada penjualan ditekankan pada asersi manajemen. Berbagai asersi manajemen diterapkan atau diekspresikan sebagian pernyataan manajemen tentang berbagai kelas transaksi dan berbagai akun yang terkait dengan laporan keuangan.

Asersi manajemen secara langsung terkait dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP/PSAK). Asersi – asersi ini merupakan bagian dari kriteria yang dipergunakan oleh manajemen untuk mencatat serta mengungkapkan informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Tujuan – tujuan audit yang terkait transaksi adalah :

1. Keberadaan – berbagai transaksi yang mencatat memang terjadi

Tujuan membahas tentang apakah berbagai transaksi yang tercatat memang benar-benar telah terjadi. Pencatuman transaksi penjualan tertentu ke dalam buku jurnal penjualan jika sebenarnya tidak terjadi transaksi penjualan merupakan pelanggaran terhadap tujuan keberadaan.

2. Kelengkapan – berbagai transaksi yang terjadi telah dicatat.

Tujuan ini membahas tentang apakah seluruh transaksi

yang harus dicatat dalam berbagai jurnal telah dicatatkan seluruhnya. Kegagalan dalam mencatatkan transaksi penjualan ke dalam buku jurnal penjualan dan buku besar jika transaksi penjualan itu telah terjadi akan merupakan pelanggaran terhadap tujuan kelengkapan. Tujuan ini merupakan imbalan bagi asersi manajemen.

3. Akurasi – berbagai transaksi yang tercatat telah dinyatakan dalam nilai yang benar.

Tujuan ini membahas tentang akurasi informasi berbagai transaksi akuntansi. Untuk berbagai transaksi penjualan, dimungkinkan terjadi pelanggaran terhadap tujuan akurasi jika jumlah barang yang dikirimkan ternyata berbeda dengan jumlah barang yang tercantum dalam kuitansi penagihan, pencatuman harga jual yang keliru dalam kuitansi penagihan, terjadi kesalahan penjumlahan atau perkalian dalam kuitansi penagihan, atau jumlah yang keliru telah dicantumkan dalam buku jurnal penjualan.

4. Klasifikasi – berbagai transaksi yang tercatat dalam jurnal – jurnal klien telah diklasifikasikan secara tepat.

Contoh – contoh kesalahan klasifikasi penjualan adaah mencatatkan penjualan tunai sebagai penjualan kredit, mencatat penjualann atas aktiva tetap untuk



operasional perusahaan sebagai pendapatan, serta salah mengklasifikasikan penjualan komersial sebagai penjualan residensial. Klasifikasi pun merupakan bagian dari asersi penilaian dan aloksi.

5. Pemilihan waktu yang tepat – berbagai transaksi dicatat pada tanggal yang benar.

Kesalahan memilih waktu yang tepat terjadi jika berbagai transaksi tidak dicatat pada tanggal – tanggal saat transaksi tersebut terjadi.

Pembahasan mengenai asersi manajemen diatas kemudian dikaitkan dengan transaksi penjualan yang terjadi sehingga dapat dihasilkan pengendalian intern terhadap siklus pendapatan.

Titik – titik pengendalian transaksi dapat dilihat dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan khususnya penjualan yang terjadi baik secara tunai maupun kredit, penjualan kredit lebih difokuskan pada *test of control* dikarenakan cenderung dengan kecurangan dan kelemahan.

Untuk menentukan bukti dan informasi yang akurat, *test of control* dapat menggunakan kuesioner Pengendalian Internal yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

**TABEL 5**  
**KUESIONER PENGENDALIAN TRANSAKSI PADA**  
**PENJUALAN**

Sasaran Audit Transaksi	Kunci Pengawasan yang berlaku	Komentar				
		TS	KS	R	S	SS
Catatan penjualan yang sesungguhnya dikirim kepada pelanggan (keberadaan)	Kredit disetujui secara otomatis oleh computer dibanding dengan batas pemberian kredit.	V				
	Penjualan didukung dengan otorisasi pengiriman dokumen dan menyetujui pesanan pelanggan.				V	
	Jumlah total kuantitas yang dikirim dibandingkan dengan jumlah tagihan.				V	
	Rekening bulanan yang dikirim kepada konsumen			V		
Mencatat setiap transaksi penjualan (kelengkapan)	Dokumen yang dikirim dicatat dan dilaporkan secara mingguan.			V		
	Jumlah total kuantitas yang dikirim dibandingkan dengan	V				

	jumlah tagihan.					
Mencatat penjualan yang barangnya telah dikirim dan memeriksa tagihan dan mencatatnya (akurasi)	Penjualan didasarkan pada otorisasi dokumen pengiriman dan persetujuan pemesanan pelanggan				V	
	Jumlah total kuantitas pengiriman dibandingkan dengan jumlah tagihan	V				
	Harga satuan penjualan yang diperoleh dari data daftar harga asli yang telah disetujui.				V	
	Rekening dikirim kepada pelanggan setiap bulan				V	
Transaksi penjualan sebaiknya diklasifikasi (klasifikasi)	Transaksi penjualan secara internal diperiksa				V	
Penjualan tanggalnya dicatat dengan tepat (waktu)	Dokumen pengiriman dicatat sementara dan dilaporkan mingguan oleh akuntan	V				
		4	0	2	6	0

**Keterangan:**

<b>Komentar</b>	<b>Nilai</b>
TS	20
KS	40
R	60
S	80
SS	100

**TABEL 6****SKOR KUESIONER PENGENDALIAN TRANSAKSI PENJUALAN**

No	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	0 - 20	TE	Tidak Efektif
2	21-40	KE	Kurang Efektif
3	41-60	CE	Cukup Efektif
4	61-80	E	Efektif
5	81-100	SE	Sangat Efektif

Melalui tabel diatas, maka efektivitas pengendalian intern pada pengendalian transaksi dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{(4 \times 20) + (2 \times 60) + (6 \times 80)}{12}$$

12

: 680 / 12

: 56.67

: berada diantara kelas 41-60 = CE

: Cukup Efektif

Apabila unsur sasaran transaksi tersebut dipecah kedalam lima komponen, maka efektivitas pengendalian transaksi penjualan dapat dihitung menjadi :

- a. Keberadaan :  $\frac{20 + 80 + 80 + 60}{4}$   
: 240 / 4  
: 60 (berada diantara 41-60 = CE)  
: Cukup Efektif
- b. Kelengkapan :  $\frac{60 + 20}{2}$   
: 80 / 2  
: 40 (berada diantara 21-40 = KE)  
: Kurang Efektif
- c. Akurasi :  $\frac{80 + 20 + 80 + 80}{4}$   
: 260 / 4  
: 65 (berada diantara 61-80 = E)  
: Efektif
- d. Klasifikasi : 80  
: 80 (berada diantara 81-100 = SE)  
: Sangat Efektif
- e. Waktu : 20  
: 20 (berada diantara 0-20 = TE)  
: Tidak Efektif

## **4.2.2. Pengendalian Intern atas Siklus Pendapatan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia**

### **4.2.2.1 Lingkungan Pengendalian**

Manajemen PT. Welgro Feedmill Indonesia menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Perusahaan dijadikan satu kesatuan yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Setiap karyawan dituntut untuk memiliki kompetensi, terlihat pada saat perekrutan calon karyawan yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi.

Sistem kontrak bagi karyawan baru ditetapkan oleh perusahaan merupakan salah satu usaha manajemen mendorong terciptanya SDM yang baik yang bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki SOP yang harus dijalankan oleh setiap personil. SOP tersebut berbeda untuk masing- masing bagian, karena job description setiap bagian juga berbeda. Rapat atau pertemuan antar bagian juga dilakukan guna untuk menilai apakah pengendalian intern sudah dilaksanakan dengan baik atau belum.

### **4.2.2.2 Penentuan Resiko**

Penentuan Resiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Pada saat terjadinya krisis global dan bahan-

bahan untuk produksi mengalami kenaikan, manajemen berusaha sebaik mungkin untuk tetap menjaga kualitas produk, hubungan baik dengan pelanggan pun tetap dibina.

Manajemen perusahaan terus berupaya untuk meminimalisir resiko kredit, yang akan berpengaruh pada penerimaan kas perusahaan. Manajemen juga mengingatkan dan mengawasi prosedur penjualan kredit dan kredit kontrol pada perusahaan.

#### 4.2.2.3 Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia dapat dibagi ke dalam beberapa aktivitas :

- 1) Aktivitas pesanan pelanggan diotorisasi oleh Kepala Marketing.
- 2) Aktivitas persetujuan penjualan kredit kepada pelanggan dilakukan oleh bagian kredit kontrol.
- 3) Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan penjualan, antara lain : (a) bagian pemesanan penjualan terpisah dengan bagian pencatatan, (b) bagian penagihan terpisah dengan bagian pencatatan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan berupa kesalahan

maupun penyimpangan berbentuk kecurangan atau penggelapan.

- 4) Aktivitas pendokumentasian terhadap penjualan, yakni berupa (a) pesanan order, (b) *invoice*, (c) *delivery order*, (d) *banking report*.

#### 4.2.2.4 Informasi dan komunikasi

Informasi mengenai penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia adalah berupa informasi dari setiap yang membidangi bagian penjualan, diantaranya :

- 1) Informasi dari penerima order pesanan penjualan. Informasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi penjualan produk yang diterima..
- 2) Informasi dari marketing perusahaan. Informasi ini bertujuan mengetahui pangsa pasar seberapa besar minat pelanggan untuk tetap memakai produk perusahaan.

Informasi-informasi tersebut diolah dan dijadikan sebagai alat pengambil keputusan oleh *Direct Of Board* yang dapat dikomunikasikan kepada personil baik secara formal maupun informal.



#### 4.2.2.5 Pengawasan dan Pemantauan

Manajemen PT. Welgro Feedmill Indonesia telah menggariskan tanggung jawab kepada masing-masing personil secara jelas. Kelancaran penjualan secara tunai maupun kredit menjadi tanggung jawab bagi tiap-tiap personil yang membidangi piutang usaha. Karena memang antara bagian yang satu dengan bagian lainnya saling berkaitan. Misalnya, bagian gudang dengan bagian pengiriman. Pemantauan terhadap kelancaran penjualan menjadi tanggung jawab bagian marketing dan kredit kontrol, bagaimana pesanan penjualan mencapai target.

#### **4.2.3. Pelaksanaan *Test Of Control* terhadap Siklus Pendapatan dan Hubungannya atas Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia**

Kebanyakan organisasi menggantungkan diri mereka kepada pendapatan untuk dapat tetap bertahan hidup. Sebagian organisasi yang berorientasi kepada pendapatan ini memperoleh pendapatan melalui penjualan produk , lainnya menghasilkan pendapatan melalui penyedia jasa.

Adapun tujuan utama siklus pendapatan adalah memudahkan pertukaran produk atau jasa dengan pelanggan untuk memperoleh uang tunai (kas). Sasaran-sasaran yang lazim ada dalam tujuan umum ini adalah (1) membuktikan bahwa seorang pelanggan memang layak-

kredit, (2) menyampaikan produk atau jasa pada tanggal yang disepakati, (3) mengirimkan tagihan atas produk atau jasa yang diberikan secara tepat waktu dan akurat, (4) mencatat dan mengklasifikasikan penerimaan tunai dengan segera dan akurat, (5) membukukan penjualan dan penerimaan tunai kepada rekening pelanggan yang bersangkutan dalam buku besar piutang, (6) mengamankan produk dan uang tunai sampai saat pengiriman atau penyetoran ke bank, (7) menyiapkan semua dokumen yang dibutuhkan serta laporan-laporan manajerial yang berkaitan dengan penjualan produk atau jasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap *test of control* atas siklus pendapatan dan hubungannya dengan efektivitas pengendalian intern pada PT. Welgro Feedmill Indonesia diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap pengendalian intern secara umum maupun secara transaksi terhadap penjualan, baik dari segi pengelolaan hingga pengawasan penjualan tersebut.

Tujuan pokok dalam proses pendapatan adalah menjual barang dan jasa yang dihasilkan entitas dengan harga dan persyaratan yang konsisten dengan kebijakan perusahaan. Fungsi – fungsi utama yang dapat dianalisis yaitu :

1. Pencatatan pesanan, fungsi utama pada proses pendapatan adalah memasukkan pesanan penjualan baru ke dalam sistem dan diharuskannya departemen pencatatan pesanan yang terpisah.

2. Otorisasi kredit, fungsi otorisasi kredit adalah menetapkan apakah pelanggan memiliki kemampuan untuk membayar barang atau jasa. Kelalaian untuk melaksanakan fungsi ini secara memadai dapat menyebabkan kerugian piutang tak tertagih.
3. Penerimaan kas, fungsi penagihan harus memastikan bahwa seluruh penerimaan kas telah diidentifikasi dengan pantas dan dengan segera disetor utuh ke bank.

Pemisahan tugas kunci juga sangat diperlukan dengan melihat adanya kecenderungan pada kredit control yang lemah dan mencegah kecurangan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia yaitu :

TABEL 7

## PEMISAHAN TUGAS KUNCI

Pemisahan tugas	Kemungkinan kekeliruan dan kecurangan yang konflik penugasan
Fungsi kredit harus terpisah dari fungsi penagihan	Jika seseorang bertanggung jawab atas pemberian kredit dan juga penagihan pada pelanggan, maka kemungkinan adanya penjualan kepada pelanggan yang tidak layak diberikan kredit.
Fungsi pengiriman harus terpisah	Jika seseorang bertanggung jawab

dari fungsi penagihan	melakukan pengiriman barang juga melakukan fungsi penagihan, maka memungkinkan adanya pengiriman yang tidak diotorisasi dengan tidak melakukan penagihan.
Fungsi piutang usaha harus terpisah dari fungsi buku besar	Jika seseorang bertanggung jawab atas catatan piutang usaha dan juga buku besar, maka kemungkinan orang tersebut menyembunyikan pengiriman yang tidak diotorisasi.
Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi piutang usaha	Jika seseorang memiliki akses baik ke penerimaan kas maupun ke catatan piutang usaha, maka akan menimbulkan kemungkinan penggelapan kas dan menutupi kekurangan kas tersebut pada catatan akuntansi.

Pada PT. Welgro Feedmill Indonesia pemisahan tugas fungsi dapat dikatakan cukup efektif, ini terlihat dari pemisahan tanggung jawab pada PT. Welgro Feedmill Indonesia pada Standar Operasional

Prosedur penjualan, yang perlu diperbaiki hanyalah pada saat fungsi kredit yang harus terpisah dari fungsi penagihan.

Fungsi kredit pada perusahaan belum berjalan dengan efektif dikarenakan adanya pemberian kredit yang seharusnya tidak layak diberikan kepada pelanggan tetapi tetap diberikan. Ini dapat menimbulkan piutang yang tak tertagih pada perusahaan, apabila hal ini terus dilakukan maka tidak kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian bahkan apabila dalam skala yang besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Sasaran audit transaksi untuk memperoleh pengendalian intern secara efektif adalah sebagai berikut :

TABEL 8

Pengendalian Transaksi pada Penjualan

Sasaran Audit Transaksi	Pengawasan Tes	Kelemahan
Keberadaan	Memeriksa pesanan pelanggan sebagai bukti persetujuan pelanggan	Terdapat kelemahan internal dalam memverifikasi berbagai kemungkinan pencatatan faktur penjualan lebih dari satu.

	Memeriksa faktur penjualan yang mendukung daftar pengiriman barang pesanan pelanggan	
	Rekening faktur penjualan berurutan	
	Memeriksa jumlah total data sebagai control awal bagi pencatat data.	
	Memeriksa kembali rekening bulanan yang dikirim	
Kelengkapan	Melaporkan secara berurutan dokumen yang dikirim	
	Memeriksa jumlah total data sebagai pengawasan awal bagi pencatat data	
Akurasi	Memeriksa faktur penjualan dari dokumen pengiriman	
	Memeriksa jumlah total data sebagai pengawasan awal bagi pencatat data	
	Memeriksa akurasi dan otorisasi ketepatan daftar harga yang disetujui	

	Memeriksa rekening bulanan yang dikirim	
Klasifikasi	Memeriksa paket dokumen untuk verifikasi internal	
Waktu	Melaporkan dokumen pengiriman secara berurutan	Terdapat kelemahan untuk tes pengawasan pada pencatatan waktu

Pengendalian transaksi yang dilakukan auditor terhadap penjualan adalah

Lingkungan pengendalian terhadap penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia sudah berjalan dengan baik, hal ini ditandai adanya pengendalian intensif yang dilakukan pihak manajemen.

Kewajiban *Credit Control* dalam mendapatkan calon pelanggan yang tetap (biasanya melakukan penjualan kredit) yang berkualitas merupakan kekuatan dasar bagi manajemen dalam menghasilkan profit. Kenyataannya, hal tersebut belum berjalan dengan baik. Banyak pelanggan yang kurang memenuhi syarat menyebabkan rendahnya penerimaan kas. Sehubungan dengan hal itu, maka manajemen harus menetapkan adanya *credit analis* yang dikhususkan untuk mengukur seberapa layak pelanggan untuk diberikan kredit penjualan.

Aktivitas pengendalian intern terhadap penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia kurang efektif, diantaranya aktivitas tanggung jawab bagian *credit control* dalam menjalankan tugasnya dengan mempermudah pelanggan untuk mendapatkan kredit.

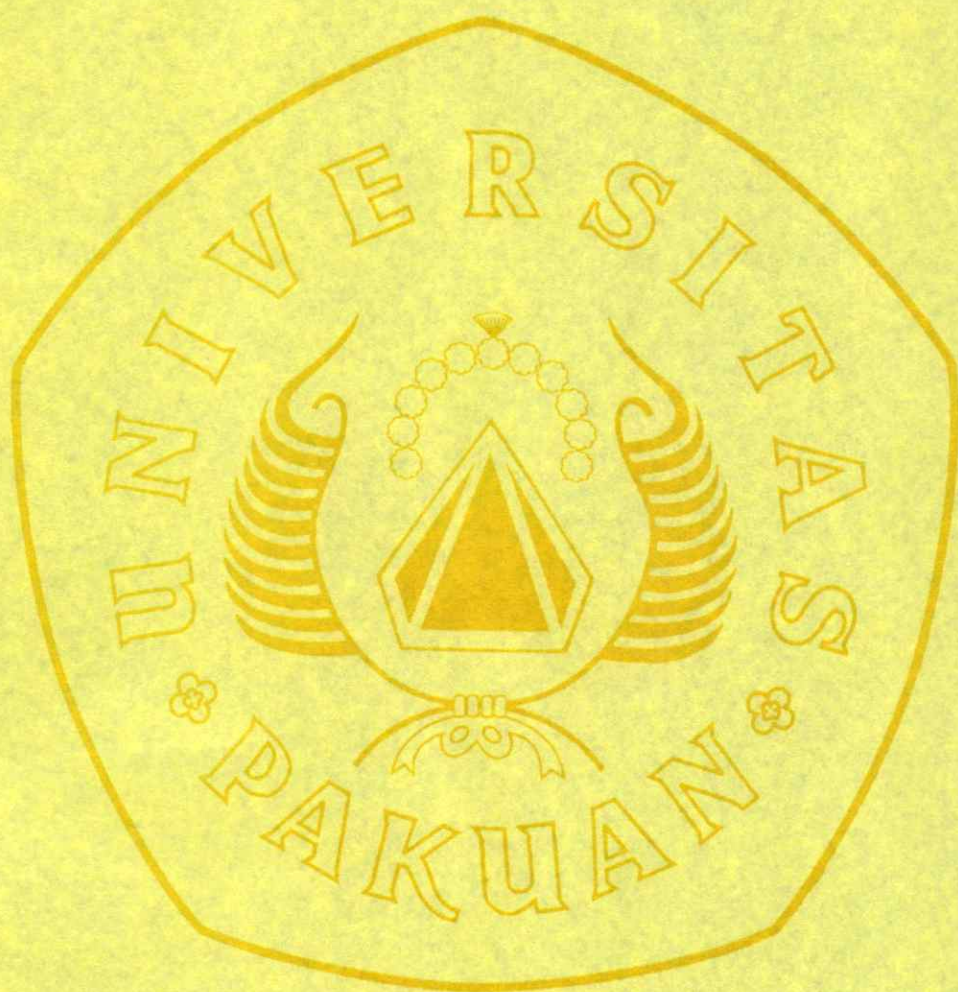
Aktivitas pemisahan tugas terhadap penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia kurang efektif, diantaranya aktivitas tanggung jawab kasir dengan sales kasir melakukan fungsi yang sama. Pada saat pelanggan melakukan pembayaran atas penjualan melalui bank yang akan menghasilkan bukti *bank report*. Bukti tersebut di otorisasikan kepada kasir (pelanggan yang dekat jaraknya) dan kepada sales kasir (pelanggan yang jauh jaraknya). sebagai bagian dari pengendalian intern.

Aktivitas pendokumentasian yang belum efektif, dimana bukti pesanan order penjualan tidak akurat, dalam hal ini pelanggan yang ingin memesan order hanya melalui via telepon (pelanggan tetap) dan via fax (pelanggan tetap dan baru). Hal ini dapat memungkinkan terjadinya kecurangan oleh pihak pelanggan dengan membatalkan pesanan secara mendadak karena bukti yang dimiliki perusahaan tidak akurat.

Informasi dan komunikasi terhadap penjualan kurang efektif, hal ini ditandai dengan akses yang lambat dalam pemesanan penjualan dan adanya hubungan yang baik dengan pelanggan tetap maupun pelanggan baru. Pengawasan dan pemantauan terhadap penjualan telah berjalan dengan baik dan efektif. Kepala Marketing terbiasa untuk



melakukan *breefing* dan *review* setiap bulannya dan pencapaian produk sesuai target yang menjadi dasar kekuatan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan data dan informasi mengenai PT. Welgro Feedmill Indonesia, khususnya mengenai *test of control* yang telah dilakukan oleh eksternal auditor yang dibahas pada bab IV, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

##### 1. Simpulan Umum

- a. PT. Welgro Feedmill Indonesia merupakan perusahaan (persero) yang bergerak dalam bidang pakan ternak, yang menghasilkan berbagai jenis produk pakan ternak baik bahan baku maupun produk jadi.
- b. PT. Welgro Feedmill Indonesia terletak di Jl. Kampung Gudang, Desa Karang Asem Barat Citeureup, Bogor dan tidak memiliki cabang di Indonesia.
- c. PT. Welgro Feedmill Indonesia ini mempekerjakan 82 dan 83 orang pada 31 Desember 2008 dan 2007.

##### 2. Simpulan Khusus

Berikut ini beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian guna menjawab permasalahan yang dihadapi.

1. Secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia berjalan cukup efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip-

prinsip pengendalian intern, namun disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerninkan konsep pengendalian intern.

2. Lingkungan pengendalian terhadap penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia sudah berjalan dengan efektif, hal ini ditandai salah satunya dengan penerapan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) pada transaksi penjualan.
3. Penentuan resiko terhadap penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia kurang efektif karena tidak adanya analisis kredit yang dapat mengukur pelanggan berhak atau tidak melakukan penjualan secara kredit.
4. Aktivitas pengendalian intern terhadap penjualan pada PT. Welgro Feedmill Indonesia
  - 1) Aktivitas pesanan pelanggan diotorisasi oleh oleh Kepala Marketing.
  - 2) Aktivitas persetujuan penjualan kredit kepada pelanggan dilakukan oleh bagian kredit kontrol.
  - 3) Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan penjualan, antara lain : (a) bagian pemesanan penjualan terpisah dengan bagian pencatatan, (b) bagian penagihan terpisah dengan bagian pencatan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan berupa kesalahan maupun penyimpangan berbentuk kecurangan atau penggelapan.
5. Informasi dan komunikasi mengenai penjualan telah diterapkan cukup efektif, baik informasi yang disampaikan manajemen kepada

masing-masing fungsi. Dengan adanya struktur organisasi maka tiap-tiap individu dalam perusahaan menjadi jelas apa yang merupakan tugas dan apa yang merupakan tanggung jawab sehingga tidak terjadi saling melempar baik dalam melaksanakan tugas sehari-hari maupun dalam pertanggung jawaban.

Dalam struktur organisasi dijelaskan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab secara bertingkat dan tingkat fungsional tersebut dibagi sebagai berikut:

### **Board of Directors**

Tugas dan wewenang board of directors adalah sebagai berikut :

- a. membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi dan
- b. menyelenggarakan pembukuan perseroan yang semuanya disimpan di tempat kedudukan perseroan.
- c. Meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan utang, seluruh atau sebagian besar kekayaan perseroan dan tidak boleh merugikan pihak ketiga yang beritikad baik.

### **Operation Manager**

Tugas dan wewenang operation manager adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab secara keseluruhan mulai dari pengadaan hingga perawatan fasilitas kantor sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lancar.
2. Memberikan persetujuan atas pembelian barang yang bernilai besar. Contohnya : pembelian mesin dan kendaraan.

### JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																									
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar					
1.	Pengajuan Judul	**																									
2.	Studi Pustaka				****	**																					
3.	Pembuatan Makalah Seminar				***	**																					
4.	Seminar				****	**						****															
5.	Pengesahan Seminar									**																	
6.	Pengumpulan Data										**																
7.	Penulisan Laporan Data dan Bimbingan														**		**	**	**	*					**	**	**

Keterangan :  
(\*) dalam satuan minggu

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi 3, Jilid 1, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2007. *Dasar-dasar Management Audit*. Harvarindo. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Alih Bahasa: Tim Dejacarta. Edisi 9. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Boynton, William C., Raymond N., Johnson., dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi 7. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Guy Dan M.,C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. 2003. *Auditing*. Edisi 5, Jilid 2, Erlangga. Jakarta.
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- IBK Bayangkara. 2008. *Audit Manajemen Prosedur & Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Kanto Santoso, Setiawan, Tumber Pasaribu. 2003. *Bukti Audit dan Kertas Kerja Audit ( Laporan Keuangan Acuan bagi Praktisi)*. Edisi 1. PT. Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Keown, Martin, Petty, Scoot, 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip & Aplikasi*. Alih Bahasa : Hardayandini. Edisi 9. Jilid I. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Messier, William F., Glover, Prawitt. 2006. *Auditing and Assurance Services, Asystematic Approach*. Fourth Edition, The Mc Graw Hil. Comp. Inc. New York.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Cetakan 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Buku II. Cetakan 1. Salemba Empat. Jakarta.

Nataline.2007.*Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.* <http://digilib.unnes.ac.id/gslid/collect/skripsi>  
(Diakses 20 Mei 2010)

Richard L. Daft. 2009. *Manajemen.* Salemba Empat. Jakarta.

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A Dittenhorfer, dan James H Scheiner. 2005. *Audit Internal Sawyer.* Alih Bahasa : Desi Adhariani. Edisi 5. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.

Stice, Earl K., Stice James D., dan Skousen K. Fred. 2004. *Intermediate Accounting.* Edisi 15. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing ( Pemeriksaan Akuntan ).* Jilid 1, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing ( Pemeriksaan Akuntan )* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Jilid 2, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Warrens Carl S, James M. Reeve dan Philip E. Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi.* Alih Bahasa Aria Farahmita. Edisi 21. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Wilkinson Joseph W. 2005. *Sistem Akunting dan Informasi.* Edisi 3. Buku 2. Bianrupa Aksara. Jakarta.



LAMPIRAN



**GELANG MERAH  
PAKAN TERNAK  
P.T. WELGRO FEEDMILL INDONESIA**

**SURAT KETERANGAN**

ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

: Rianti Aprillian  
: 022106010  
/Tanggal Lahir : Bogor, 23 April 1988.  
ikan : Universitas Pakuan Bogor

melaksanakan riset di PT. Welgro Feedmill Indonesia pada Tanggal 3 Agustus 2009  
dengan 7 Agustus 2009, pada Bagian Accounting Department.

an surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 Agustus 2009

Hormat kami

**Chandra Widjaja**  
Manager

**STRUKTUR ORGANISASI PT. WELGRO FEEDMILL INDONESIA**

